

Pendampingan Kepada Masyarakat Tentang Olahan Ikan Lele Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Bunut Seberang Kabupaten Asahan

Hamidah Siregar¹, M Saleh Malawat¹, Rumondang², Normansyah¹, Heri Prasudara², Nisfu Fhitri¹, Dian Wahyuni³, Abd Khauf Pase¹, Widya Ayu Pratiwi¹

¹Prodi Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan, Kisaran, Indonesia

²Prodi Ekonomi Budidaya Perairan, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan, Kisaran, Indonesia

³Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan, Kisaran, Indonesia

*e-mail korespondensi: widyayupratiwi674@gmail.com

Abstract

Community service activities involve catfish cultivator groups and MSME actors. Bunut Village is a village that is a developing area with the Minapolitan Fish Cultivation Area in Asahan Regency. The problem faced by fish farmers is that the utilization of fish harvests into processed products, especially catfish, has not been maximized, and there is still public ignorance about the diversification of processed catfish products. The aim of this activity is to help the community in utilizing the potential of cultivation results into processed catfish products. Methods for implementing activities include planning, outreach, training and mentoring. This partner village development activity provides contributions and benefits to partners in the application of appropriate technology and the development of catfish cultivation harvests into processed products as an effort to improve the economy, independence and welfare of village communities.

Keywords: Processed products, catfish, cultivation

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan kelompok pembudidaya lele dan pelaku UMKM Desa Bunut merupakan desa yang termasuk wilayah yang berkembang dengan Kawasan Minapolitan Budidaya Ikan di Kabupaten Asahan Permasalahan yang dihadapi petani ikan adalah belum maksimalnya pemanfaatan hasil panen ikan menjadi produk olahan terutama ikan lele, dan masih adanya ketidaktahuan masyarakat tentang diversifikasi olahan dari produk ikan lele. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu masyarakat dalam pemanfaatan potensi hasil budidaya menjadi produk olahan ikan lele. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi perencanaan, sosialisasi penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengembangan desa mitra ini memberikan kontribusi dan manfaat kepada mitra dalam penerapan teknologi tepat guna dan pengembangan hasil panen budidaya ikan lele menjadi produk olahan sebagai upaya meningkatkan perekonomian, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci: Produk olahan, Ikan lele, Budidaya

Accepted: 2023-10-30

Published: 2024-01-31

PENDAHULUAN

Desa Bunut Seberang, yang terletak di Kabupaten Asahan, memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, khususnya dalam pengolahan ikan lele. Ikan lele merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pendampingan kepada masyarakat mengenai olahan ikan lele guna meningkatkan perekonomian di Desa Bunut Seberang.

Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat desa tentang potensi dan peluang dalam pengolahan ikan lele. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan potensi lokalnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Adanya kegiatan pendampingan ini juga diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, serta menciptakan nilai tambah bagi produk ikan

lele. Selain itu, upaya ini dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian secara keseluruhan di tingkat desa, dengan mendorong pertumbuhan sektor perikanan sebagai salah satu sektor unggulan.

Budidaya lele menjadi peluang usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat, dengan permintaan ikan lele dalam kebutuhan konsumsi terus meningkat dari tahun ketahun (Warisno & Dahana, 2009). Budidaya ikan lele terus meningkat, terutama setelah komoditas ini menjadi salah satu komoditas unggulan program minapolitan yang canangkan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) (Lindawati et al., 2013).

Ikan lele mengandung kandungan gizi yang tinggi dan sangat bermanfaat antara lain kalori, lemak, protein, natrium, vitamin dan kandungan gizi lainnya. Olahan ikan lele juga sangat bervariasi dimasyarakat dan menjadi salah satu lauk favorit masyarakat karena kemudahan untuk mendapatkannya dan harga yang terjangkau (Diah, 2015). Ikan lele biasa dikonsumsi sebagai lauk utuh, yang dioleh sebagai lele misalnya digoreng, penyet, dan sebagainya. Produk olahan lele belum banyak tersebar dimasyarakat hal ini diakibatkan oleh berbagai faktor antara lain minimnya edukasi dan sosialisasi tentang berbagai olahan lele dan bagaimana cara diversifikasi olahan lele kepada masyarakat. Beberapa penelitian menyatakan bahwa diversifikasi olahan lele masih sangat minim diketahui dan dilakukan oleh masyarakat padahal inovasi ini menjadi peluang usaha masyarakat khususnya petani lele (Amaria, 2019) (Handayani, 2014).

Pembinaan masyarakat (Community Development) dengan menyelaraskan suatu program dengan terbinaanya kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan potensi masyarakat petani budidaya lele untuk lebih memanfaatkan peluang diversifikasi olahan ikan lele (Handayani Dyah I. & Diah, 2015). Program pembinaan ini tercipta jika dibangun melalui komunitas yang secara bersamaan dan mandiri, diperlukan kerja sama antara pendamping dengan komunitas. Kegiatan dilaksanakan dengan cara melakukan transfer pengalaman dan pembinaan, serta pelatihan sehingga tercipta program yang menghasilkan output dan outcome yang optimal (Sumardjo & Adi, 2015).

Perkaya bagian pendahuluan ini dengan upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain. Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain. (Tahoma, 10pt, spasi 1,15).

METODE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan ikan lele ini dilaksanakan di Desa Bunut Seberang Kabupaten Asahan. Bahan yang digunakan selama melaksanakan pendampingan adalah berupa modul-modul pelatihan pengenalan bahan, pengolahan pangan ikan lele, alat presentasi, dan alat memasak dan pengolahan ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan ini adalah kelompok pembudidaya ikan lele dan para pelaku UMKM Desa Bunut dalam meningkatkan kemampuan dalam diversifikasi produk olahan ikan lele 10 peserta kelompok petani lele, dan kelompok pelaku UMKM yang berjumlah 15 partisipan yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan Dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Dalam memnuhi target capaian hasil pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu tahap pertama persiapan, diskusi dan serta pengumpulan suatu referensi terkait luaran yang akan di capai. Pada tahap awal ini dilakukan koordinasi dengan mitra kegiatan, yaitu mitra 1 dan mitra 2. Koordinasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang potensi hasil panen budidaya ikan lele, penetapan peserta

kegiatan yang diutamakan dari kelompok pembudidaya ikan lele dan anggota TP-PKK Desa Curug. Bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah mengidentifikasi permasalahan potensi budidaya ikan lele, menyiapkan sarana dan prasarana pelaksanaan program, dan mengikuti penyuluhan dan diskusi tentang diversifikasi produk pangan olahan ikan lele. Kegiatan FGD untuk menggali masalah dan advokasi kepada pemangku kebijakan serta tokoh masyarakat penting dalam keberhasilan kegiatan.

2. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini dilaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya melakukan olahan ikan lele menjadi produk pangan olahan ikan lele, yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan desa yang memiliki dampak terhadap peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan dirancang dalam bentuk presentasi dan penjelasan materi dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab (Ahmad, 2004) (Kordi M., G., 2010). Berikut adalah Pemberian materi pengolahan produk olahan ikan lele Pemberian materi kepada petani lele dan para pelaku UMKM di Kantor Desa Bunut Kab. Asahan, Seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pemberian materi pengolahan produk olahan ikan lele Pemberian materi kepada petani lele dan pelaku UMKM di Kantor Desa Bunut Kab. Asahan

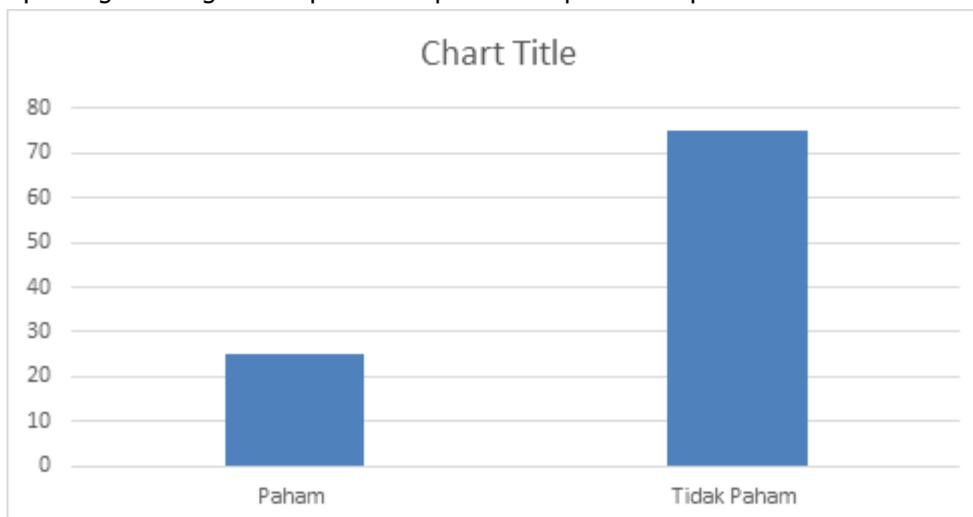
3. Tahap Pelatihan

Kegiatan diversifikasi produk olahan ikan lele, diawali dengan melakukan persiapan penyediaan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan. Kegiatan diversifikasi produk olahan ikan lele menjadi fillet ikan lele, nugget ikan lele, bakso ikan lele, dan kerupuk ikan lele. Kegiatan pelatihan pengolahan hasil budidaya ikan lele menjadi produk olahan lele dilaksanakan di Balai Desa Bunut yang diikuti oleh pelaku UMKM. Pelatihan dan praktek pengolahan produk pangan berbasis ikan lele terdiri atas beberapa tahapan mulai persiapan bahan utama dan bahan penunjang seperti pengambilan daging ikan, penyiapan bumbu, pencampuran, pengadukan sampai dengan proses penggorengan.



Gambar 1. Pemberian materi pengolahan produk olahan ikan lele Pemberian materi kepada petani lele dan pelaku UMKM di Kantor Desa Bunut Kab. Asahan

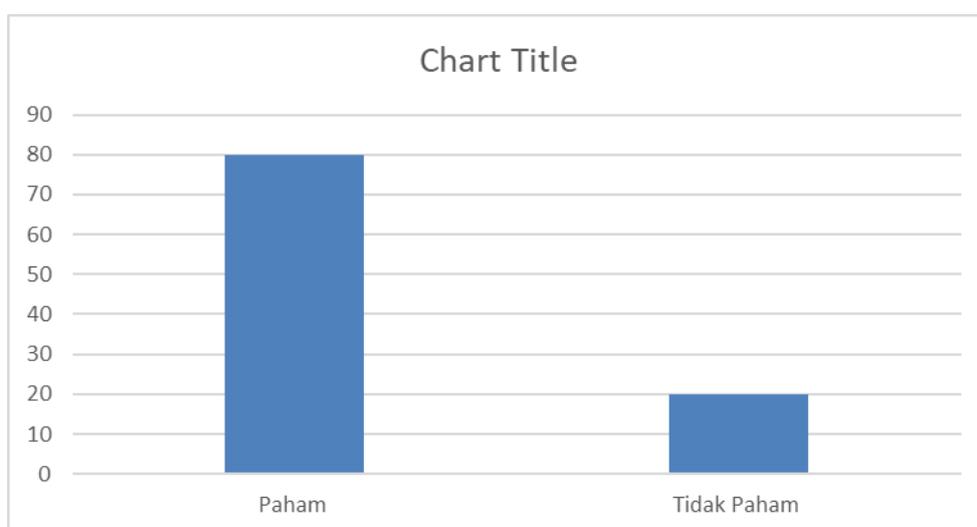
Pelatihan dan praktek diversifikasi produk pangan olahan ikan lele dilakukan dengan pendekatan demonstrasi, dengan tujuan memberikan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam pembuatan aneka produk pangan olahan berbasis ikan lele, seperti nugget ikan lele, bakso ikan, dan kerupuk ikan lele (Amar M. et al., 2021) (Handayani Dyah I. & Diah, 2015) (Herawati, V. et al., 2020). Penganekaragaman jenis produk olahan hasil budidaya ikan, dimanfaatkan dengan tetap memperhatikan faktor-faktor mutu dan gizi, hal tersebut sangat penting bagi peningkatan konsumsi produk olahan ikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Rasyid, 2003)(Handayani Dyah I. & Diah, 2015)(Feti et al., 2019) (Feti et al., 2019). Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kuisisioner berupa pre-test yang berisi angket pertanyaan yang diberikan kepada masyarakat sebelum kegiatan dimulai dan memberikan kuisisioner berupa post-test yang berisi angket pertanyaan sesudah kegiatan selesai untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai Ikan Lele. Berdasarkan hasil pre-test yang diperoleh sebanyak 25% masyarakat yang paham dan sebanyak 75% masyarakat yang tidak paham. Banyaknya masyarakat yang tidak paham disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap mangrove bagi kehidupan. Hasil pre-test dapat dilihat pada Gambar 2.



4. Tahap Pendampingan

Setelah tahap pelatihan disampaikan, selanjutnya dilaksanakan program pendampingan kepada mitra, pendampingan diperlukan untuk keberlanjutan program diversifikasi produk olahan ikan lele untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memenuhi persyaratan gizi. Luaran dari diversifikasi produk olahan ini adalah tahapan pengembangan produk yang sudah diolah pada proses pelatihan, sehingga mitra mampu mengembangkan produk olahan berbasis ikan lele secara mandiri dan berkelanjutan. Evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan setelah terselesaikannya semua program kegiatan, hasil dari evaluasi ini sebagai cara untuk melihat respon dan mendapatkan masukan dari mitra. Hasil evaluasi yang diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan yang telah dilakukan melalui metode pre tes dan pos tes dengan menggunakan kuisioner pengetahuan dan keterampilan sebelum diberikan sosialisasi dan pelatihan terhadap mitra, didapatkan hasil yang signifikan terhadap mitra yaitu 60,5% pre-tes dan pos-tes 89,5%. Terlihat juga dari keterampilan dari mitra ada peningkatan pengetahuan terhadap dan teknik pengelolaan dari produk lele (Khomsan, 2003) (Kartika et al., 2019).

Hasil kuisioner post-test yang diperoleh setelah kegiatan selesai yaitu diperoleh sebanyak 80% masyarakat yang paham dan sebanyak 20% masyarakat yang tidak paham. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bunut sudah memahami cara mengolah ikan lele menjadi olahan yang lebih baik guna untuk meningkatkan perekonomian UMKM di Bunut. Kegiatan pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat terhadap pemahaman pengolahan ikan lele memberikan dampak positif karena masyarakat banyak yang paham setelah kegiatan pengabdian ini. Hasil post-test dapat dilihat pada Gambar 3.



KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi mitra dalam pemanfaatan potensi hasil budidaya dan pengembangan produk olahan ikan lele berbasis masyarakat. Terlihat ada perubahan yang signifikan terhadap upaya pendampingan terhadap mitra yang menunjukkan angka secara statistik peningkatan 85,5% dan meningkatnya keterampilan dalam membuat produk olahan ikan lele. Sosialisasi dan pelatihan produk pangan olahan ikan lele yang telah diikuti peserta, diharapkan dapat dikembangkan sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga mampu mendorong peningkatan Perekonomian, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Ahmad, Ren Fitriadi, and Mustika Palupi. "Pengembangan budidaya ikan lele dengan teknologi bioflok sebagai upaya mengurangi kemiskinan masyarakat desa sirau kec. Kemranjen kab. Banyumas." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 4.2 (2021).
- Aufa, M., Rozaq, A., Rahim, A. R., Fauziah, N., & Sukaris, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Abon Dari Ikan Lele Guna Meningkatkan Harga Jual. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(2), 910-919.
- Idayu, Riyanthi, Mohamad Husni, and Suhandi Suhandi. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten." *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 7.1 (2021): 73-85.
- Nurmiyati, Nurmiyati, et al. "INOVASI KERIPIK IKAN LELE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BANYURIP." *Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa-UNS*. Vol. 2. No. 2.
- Fitri, Noor. "Produksi Abon Ikan Lele Sebagai Alternatif Usaha untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Pelutan." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)* (2019): 199-206.
- Marlina, Ena, et al. "Budidaya Lele Sebagai Bentuk Penujang Swasembada Pangan Bagi Masyarakat Desa." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 1.2 (2020): 110-115.